

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang dalam perekonomiannya. Indonesia cenderung membutuhkan dana yang dalam jumlah besar sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Atik, 2010). Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Martalena dan Malinda, 2011:3). Pasar modal mempunyai peran yang penting yaitu memberikan sumber dana alternatif jangka panjang kepada perusahaan dan dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan investasi dari kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Azwir dan Mirza, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi pasar modal adalah kondisi lingkungan makro ekonomi, terdapat juga beberapa indikator yang dihubungkan dengan pasar modal yaitu berupa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (Kewal, 2012).

Indikator yang pertama adalah Suku bunga. Suku bunga didefinisikan sebagai kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (bi.go.id). Dalam penelitian Kewal (2012) menurut Weston dan Brigham (1994) Tingkat bunga tinggi menandakan

negatif terhadap harga saham, tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku bunga atas investasi pada suatu saham. Disisi lain, tingkat suku bunga yang mengalami peningkatan juga menyebabkan investor akan menarik investasi pada saham dan memindahkannya pada investasi bentuk lain.

Sedangkan indikator yang kedua adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Azwir dan Mirza, 2012). Inflasi merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi yang melanda suatu negara (Muhammadinah, 2011). Didalam perekonomian yang berkembang pesat, inflasi yang tingkat rendahnya di namakan sebagai inflasi merayap (angka inflasi antara 2-4%).

Indikator yang ketiga adalah nilai tukar. Nilai tukar adalah harga dimana pembelian dan penjualan valuta asing berlangsung, nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Lipse, Steiner, dan Purvis 1990: 379). Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang krusial bagi para investor pasar modal di Indonesia, karena kurs valas sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dan jumlah pengeluaran biaya dalam transaksi pasar modal (Azwir dan Mirza, 2012).

Didalam pasar modal terdapat sembilan sektor yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dari ke sembilan sektor tersebut terbagi menjadi tiga sektor besar: sektor utama yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Yang kedua

adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi sedangkan yang ketiga adalah sektor jasa yang terdiri dari sektor properti dan *real estat*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.sahamok.com). Dari 9 sektor tersebut masyarakat bebas menginvestasikan uangnya. Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan saham itu sendiri. Pergerakan saham dapat menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan aktivitas didalam pasar modal dan investor dalam transaksi jual beli saham Husnan (2001).

Halim Alamsyah sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia mengatakan bahwa perekonomian sektor perbankan atau keuangan sangat memegang peran yang sangat krusial, yang utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian khususnya investasi (www.univpancasila.ac.id). Menurut Levine (1997) perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan dapat menurunkan risiko, mobilitas tabungan, menurunkan biaya transaksi dan informasi dan mendorong terjadinya spesialisasi.

Sektor perbankan Indonesia saat ini telah menjadi magnet bagi perusahaan asing. Meski iklim investasi di Indonesia dinilai tidak pasti, namun booming pertumbuhan dan besarnya ceruk pasar yang belum tergarap menjadi imbalan yang menggiurkan bagi para investor (www.ipotnews.com). Di tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan kapitalisasi saham terbesar nomor dua di Bursa Efek Indonesia senilai Rp 195,26 triliun per Agustus 2011 dengan catatan

tingkat bunga 6,75% dengan tingkat inflasi sebesar 0,93% lebih besar dibandingkan dengan tingkat inflasi bulan juli 0,67% serta tingkat bunga 6,75%, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) salah satu BUMN mencatatkan kapitalisasi saham terbesar senilai Rp 159,96 triliun pada agustus 2011 dan saham BBRI tutup di level Rp 6.550,- dari harga Rp 5.175,- pada awal januari Menurut kepala riset PT Batavia Prosperindo Billy, banyaknya dana asing yang masuk di sektor perbankan karena menunjukkan kinerja perusahaan bank memang baik dan kedepannya akan banyak dana asing yang akan di investasikan kedalam sektor perbankan (www.m.inilah.com). Dan hal tersebut terbukti pada laporan tahun 2011 laba bersih perbankan nasional tercatat menembus angka Rp 75,077 triliun atau meningkat hingga 31% dengan tingkat bunga 0,57% dan tingkat inflasi 6%, dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp 57,309 triliun dengan tingkat bunga 6,5% dan tingkat inflasi 0,92%.

Hasil penelitian Atik (2010) pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diperoleh bahwa variabel tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perbankan. Sedangkan variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Azir dan Mirza (2012) dengan judul Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia menghasilkan pengaruh yang signifikan antara Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan.

Meskipun pasar modal Indonesia merupakan salah satu wadah investasi yang mampu memberikan keuntungan bagi para investor terutama didalam sektor perbankan. Dengan demikian diperlukan analisis atau penilaian melalui tingkat inflasi, nilai mata uang, dan tingkat suku bunga. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat apakah perusahaan perbankan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Return Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan Inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga BI terhadap *Return* saham Sektor Perbankan di BEI periode 2009-2012 ?
2. Apakah terdapat pengaruh parsial Inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga BI terhadap *Return* saham Sektor Perbankan di BEI periode 2009-2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai tukar, dan suku bunga BI secara simultan terhadap *Return* saham Sektor Perbankan di BEI periode 2009-2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai tukar, dan suku bunga BI secara parsial terhadap *Return* saham Sektor Perbankan di BEI periode 2009-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini akan berguna, bagi kalangan sebagai berikut

1. Akademis

penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wacana untuk membahas penelitian tentang pengaruh Tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan bagi investor, terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia